

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan. Dimana lautan lebih luas dari daratan, dengan memiliki laut yang luas kebanyakan masyarakat Indonesia bekerja sebagai nelayan, selain menjadi nelayan masyarakat Indonesia juga banyak bekerja sebagai petani. Penulis akan membahas tentang petani padi yang ada di Desa Panji. Padi, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Oryza sativa*, mempunyai arti penting sebagai tanaman budidaya dalam masyarakat manusia. Padi, yang umumnya menunjukkan tanaman budidaya, juga digunakan untuk menyebut banyak spesies dalam genus yang sama, yang umumnya dikenal selaku padi liar. Asal usul padi diyakini berasal dari India atau Indocina, dan diperkenalkan ke India oleh nenek moyang yang merantau dari daratan Asia sekitar tahun 1500 SM. Umur optimal untuk memanen padi biasanya antara 30 hingga 35 hari sesudah berbunga atau sekitar 135 hingga 145 hari sesudah tanam, seperti yang ditunjukkan oleh uraian jenis padi. Dimana Sebagian besar profesi masyarakat sebagai petani. Inipun didukung oleh masih banyaknya lahan yang tersedia untuk pertanian. Studi inipun penting dilaksanakan agar mampu menilai pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja bagi produktifitas petani padi yang ada di desa panji. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga sangat penting.

Merujuk kepada Bintoro dan Daryanto (2017:15), SDM mengacu pada pengelolaan kerja individu secara sistematis untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitasnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan

organisasi. Dengan sdm yang baik bukan tidak mungkin mendapatkan hasil yang maksimal. Pemberian kompensasi juga sangat penting, kompensasi yang penulis maksud yaitu sikap dari petani padi apakah bisa menerima perubahan dari yang dulunya tradisional meranjak menuju modern. Untuk meningkatkan produktifitas lingkungan kerja sangan berpengaruh dimana dengan lingkungan kerja yang mendukung seperti cuaca, tidak terkena hama dan busuk leher, produktifitas pasti akan meningkat. Lingkungan kerja mencakup semua faktor yang dapat berdampak pada pekerja, seperti pengaturan pencahayaan, pengelolaan kebisingan, kebersihan tempat kerja, dan protokol keselamatan tempat kerja. Menurut Sedarmayati (2009), remunerasi dan lingkungan kerja mempunyai kemampuan mempengaruhi produktivitas kerja. Yani (2012) menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi karyawan dan meningkatkan produktivitas, sangat penting untuk fokus pada kompensasi. Teori inipun selaras dengan studi Apriani (2011), Sumampouw (2012), dan Purwaningsih (2012), dimana kompensasi dan lingkungan kerja mampu memberikan kontirbusinya bagi produktivitas kerja karyawan.

Mengacu kepada wawancara dan pengamatan awal yang dilaksanakan dengan langsung Bersama para petani padi yang ada di Desa Panji yakni terjadinya gagal panen yang disebabkan oleh cuaca, hama wereng, dan busuk leher. Meskipun ada petani selama ini belum mengalami gagal panen, tetapi kebanyakn petani yang penulis temui mengalami gagal panen. Berikut disajikan table mengenai hasil panen untuk tiga musim panen padi di Desa Panji.

2 Tabel 1.1
Rata- Rata Produktivitas Petani Tahun 2022

Lokasi	Lahan Garapan	Waktu Panen	Produktivitas		
			1	2	3
Bangah	55 Are	4 Bulan	1,8 TON	1,8 TON	1,8 TON
Kelod Kauh	55 Are	4 Bulan	1,8 TON	1,2 TON	1 TON
Babakan	85 Are	4 Bulan	3 TON	3 TON	2,5 TON
Kelod Kauh	60 Are	4 Bulan	2,5 TON	2 TON	2,5 TON

Dari Tabel diatas menunjukkan produktivitas petani padi di Desa Panji mengalami kenaikan dan penurunan panen selama tiga musim panen. Hal ini dikeluhkan langsung oleh petani bahwa, untuk setiap melakukan panen hasilnya kurang maksimal. Akibat kurang maksimalnya panen padi menyebabkan pemasukan petani juga berkurang, terkadang tidak sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran. Sebelum menanam padi sawah harus digenangi air untuk beberapa hari, habis digenangi air petani sudah memulai untuk mempersiapkan bibit padi yang akan ditanam. Dan juga sawah yang akan ditanami padi harus dibajak agar tidak terlalu padat. Pembajakan sawah terkadang masih tradisional terkadang juga menggunakan mesin. Memperhatikan kedua langkah tersebut, setiap langkahnya mempunyai keunggulan dan kekurangan. Untuk yang tradisional biaya yang dikeluarkan tidak banyak namun dengan proses ini memerlukan waktu yang panjang dan tenaga yang banyak. Bilamana mempergunakan mesin waktu untuk membajak sawah lebih cepat dibanding dengan tradisional, tenaga yang dibutuhkan juga sedikit namun biaya yang dikeluarkan bila menggunakan mesin cukup besar. Setelah membajak sawah tidak bisa langsung ditanami padi, harus didiamkan terlebih dahulu untuk beberapa hari. Penanaman padi tidak hanya dapat dilaksanakan bagi perorangan saja, akan tetapi membutuhkan banyak orang. Untuk biaya penanaman padi sekitar Rp 80.000/ orang untuk satu hari, dan jika

menggunakan lima tenaga kerja untuk menanam padi maka biaya yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp 400.000/ hari. Bila penanaman padi menghabiskan waktu tujuh hari maka petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.800.000 untuk tujuh hari kerja. Setelah penanaman padi dilakukan petani semata mata hanya diam menunggu padinya tambah besar saja. Petani harus rutin mengecek sawah agar sawah tetap mendapat air. Selain memastikan sawah mendapat air, petani juga harus memberikan pupuk tambahan ke tanaman padi. Dari penanaman padi sampai padi akan menguning banyak tantangan yang akan dialami bagi para petani salah satunya yakni hama dan penyakit busuk leher. Setelah padi menguning petani harus selalu memastikan agar tidak ada burung pemakan biji-bijian yang hinggap di batang padi. Bila itu terjadi dapat mempengaruhi hasil panen padi itu sendiri.

Saat panen padi, petani yang ada di Desa Panji masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan mengerahkan banyak orang dan menggunakan sabit untuk memotongnya. Sama halnya seperti saat melakukan penanaman padi biaya yang dikeluarkan untuk memanen padi hampir sama dengan biaya menanam padi. Bila biaya panen padi sebesar Rp 80.000/orang untuk satu hari bila petani menggunakan 5 orang maka biaya yang akan dikeluarkan petani sebesar Rp 400.000/ hari. Namun waktu yang digunakan saat memanen padi sekitar 4-5 hari saja. Maka biaya yang dibebankan petani terkait dengan tenaga kerja sebanyak Rp 2.000.000 untuk lima hari kerja. Sebenarnya ada cara mudah digunakan untuk memanen padi agar tidak memakan banyak waktu yaitu dengan menggunakan alat *Combine Harvester* atau alat panen padi. Mekanisme operasional alat ini melibatkan pengangkutan tanaman ke tempat pemotongan, tempat tanaman padi dicukur atau dicacah. Hasil beras kemudian dikumpulkan di bagian perontokan, dimana butiran beras dipisahkan dari

batang dan kotorannya. Terakhir, sedotan dipotong dan dihancurkan. Alat ini akan menyederhanakan tugas petani dan mengurangi komitmen waktu mereka. Meski alat ini cukup mahal, namun untuk jangka Panjang alat ini sangat bermanfaat. Harga gabah padi per kilogramnya Rp 7000, jika menghasilkan panen sebanyak 1.8 ton maka hasil yang didapat petani sebesar Rp 12.600.000

Disamping itu, lingkungan kerja yang tidak ideal disebabkan dari hubungan sesama petani akan menyebabkan situasi yang kurang kondusif. Selain dari petani itu sendiri, cuaca juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam Bertani padi. Sunyoto (2012:43) memberikan penjelasan Lingkungan kerja mencakup semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja individu dan pelaksanaan tanggung jawab mereka. Untuk mencapai produktivitas yang optimal, diperlukan keterampilan dan lingkungan kerja yang positif. Namun, bila keterampilan dan lingkungan kerja di bawah standar, maka akibatnya adalah menurunnya produktivitas. Hal ini selaras terhadap ungkapan Sunyoto (2012:42) bahwasanya produktivitas terjadi disebabkan berbagai unsur antara lain pendidikan, pengalaman, keterampilan, sarana dan prasarana pendukung, juga lingkungan kerja yang mendukung dengan demikian memberikan dampak yang positif dan besar. Dalam studinya, Sinaga (2016) menemukan bahwa lingkungan kerja memberikan dampak yang baik dan besar bagi produktivitas.

Merujuk kepada latar belakang dan masalah inilah menjadikan penulis terdorong melaksanakan studi terkait **“PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI DESA PANJI”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan saat melaksanakan pengamatan, diantaranya:

1. Lingkungan kerja yang kurang mendukung, contohnya yaitu adanya ketidakcocokan antara sesama petani dan cuaca juga sangat berpengaruh terhadap hasil panen dari padi.
2. Terjadinya gagal panen disebabkan karena adanya hama dan penyakit seperti busuk leher dan juga dipengaruhi oleh cuaca.
3. Penggunaan alat modern yang masih kurang, petani di Desa Panji masih menggunakan cara tradisional dalam menanam maupun memanen padi. Padahal dengan menggunakan alat modern akan mempermudah petani dan juga tidak akan memakan banyak waktu.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pada studi ini masalah yang hendak difokuskan ialah kompensasi dan lingkungan kerja agar produktivitas dari petani padi yang ada di Desa Panji meningkat. Dan kajian studi inipun hanya dilaksanakan di tiga banjar yang terdapat di desa panji, yaitu Babakan, Bangah, Dan Kelod Kauh.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada penjelasan diatas, demikian bisa disusun rumusan masalahnya yakni mencakup:

1. Apakah kompensasi berpengaruh bagi produktivitas petani padi di Desa Panji?

2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh bagi produktivitas petani padi yang ada di Desa Panji?
3. Apakah kompensasi dan lingkungan kerja berpengaruh bagi produktivitas petani padi yang ada di Desa Panji?

1.5 Tujuan Penelitiann

Melalui ditetapkannya rumusan masalah diatas, karenanya terdapat tujuan dari pelaksanaan studi ini diantaranya untuk mengujikan apakah:

1. Kompensasi berpengaruh bagi produktivitas petani padi di Desa Panji.
2. Lingkungan kerja berpengaruh bagi produktivitas petani padi yang ada di Desa Panji.
3. Kompensasi dan lingkungan kerja berpengaruh bagi produktivitas petani padi yang ada di Desa Panji.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi inipun diharap mampu memberi kegunaan dibawah ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Mampu meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan dimanfaatkan selaku acuan dan referensi dalam melangsungkan studi terbaru berguna bagi mahasiswa manajemen SDM. Terutama yang melakukan penelitian berhubungan pada produktivitas petani padi.

2. Manfaat Praktis

Mampu digunakan oleh pihak petani sabagai bahan dasar untuk meningkatkan produktivitas agar mendapat panen yang maksimal. Serta menentukan strategi

untuk melawan hama yang dapat menyebabkan gagal panen

